

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan perekonomian sekarang diakibatkan oleh perubahan globalisasi yang signifikan. Persaingan yang ketat tentu terjadi antar perusahaan sebagai dampak dari perkembangan dunia usaha yang terjadi di Indonesia. Contohnya perusahaan Indosat.Tbk Tahun 2021 mereka mendapatkan hasil Perputaran Kas yaitu sebanyak 1,78%, Perputaran Piutang 0,72%, Current Ratio (CR) 0,42%, dan ada lagi dari PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tahun 2021 mereka mendapatkan hasil Perputaran Kas sebanyak 0,69%, Perputaran Piutang 3,30%, Current Ratio (CR) 0,88%, dan PT. XL Axiata.Tbk Tahun 2021 mereka mendapatkan hasil Perputaran Kas sebanyak 10,04%, Perputaran Piutang Sebanyak 34,90%, Current Ratio (CR) 0,36%. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi (Irham, 2017). Dan sebaliknya, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang buruk apabila mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya (Runtulalo, 2018).

Pihak luar perusahaan, seperti penyandang dana (kreditur), investor, distributor dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan

memberikan jaminan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya. (Kasmir, 2019)

Setiap badan usaha atau perusahaan tentu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Perusahaan dikatakan sukses jika menghasilkan pemasukan yang sinkron, kesuksesan tersebut dapat diraih jika perusahaan mempunyai kapasitas mumpuni dalam tata kelola sumber daya yang ada diperusahaan. Berbagai strategi tentu dilakukan perusahaan untuk mencapai keberhasilan tersebut salah satunya dengan membuat kebijakan tata kelola sarana perusahaan demi mengendalikan kelangsungan hidup perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan di akibatkan oleh aspek-aspek tertentu, aspek yang memepengaruhi salah satunya ialah likuiditas. Likiuditas menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan melunasi tanggungan utang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu membayar tanggungan utang keuangann tepat saat jatuh tempo, sedangkan disebut ilikuid manakala perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya tepat waktu.

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kemajuan perusahaan akan berjalan sesuai dengan modal yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting bagi operasional perusahaan, selain itu manajemen modal kerja memiliki tujuan untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha

memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar meningkatkan likuiditas kerjanya. (Kasmir,2015)

Kas merupakan aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan merupakan salah satu unsur modal kerja. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar karena semakin besar kas yang melebihi utang lancarnya mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur. (Rahadian, 2013) Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas.

Aktiva lancar lain yang lebih likuid adalah piutang, untuk meningkatkan likuiditas perlu memperbesar total pendapatan dengan melakukan penjualan secara kredit dan tunai sehingga timbul piutang. Dengan demikian pendapat piutang dapat dikatakan sebagai aktiva lancar perusahaan yang timbul sebagai akibat dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Piutang memerlukan waktu yang lebih pendek untuk diubah menjadi kas.

Analisis rasio likuiditas (*liquidity ratios*) merupakan salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dalam mengelola aktiva lancarnya. Sebaliknya apabila perusahaan tidak

mampu memenuhi kewajiban tersebut, dapat dikatakan perusahaan kurang mampu mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi hutang lancar. (Kasmir, 2013)

Salah satu komponen untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Selain itu, *Curent Ratio* ( CR ) Menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. (Sutrisno, 2012)

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. The Best Role of Stakeholders Event: The 10th IICD Corporate Governance Conference & Award 2018, XL Axiata kembali masuk dalam peringkat 20 besar dalam penghargaan Top 50 of The Biggest Market Capitalization Public Listed Companies. (XLAxiata, 2022)

Dengan begitu, setiap perusahaan untuk meningkatkan likuiditasnya, Harus bisa menghasilkan perputaran kas dan perputaran piutang, hal ini dapat terlihat dari data di bawah ini, yaitu :

**Tabel 1. 1**  
**Data Perputaran kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* Pada PT. XL Axiata, Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	Perputaran Kas	↑↓	Perputaran Piutang	↑↓	Current Ratio	↑↓	Ket
2012	26,48	↑	39,74	↑	0,37	↑	
2013	16,13	↓	15,96	↓	0,73	↑	
2014	3,37	↓	19,75	↑	0,86	↑	
2015	6,90	↑	24,83	↑	0,64	↓	
2016	15,24	↑	32,20	↑	0,47	↓	
2017	9,35	↓	36,20	↑	0,47	↓	
2018	21,90	↑	36,32	↑	0,44	↓	
2019	15,67	↓	32,87	↓	0,33	↓	
2020	8,77	↓	46,43	↑	0,40	↑	
2021	10,04	↑	34,90	↓	0,36	↓	

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata, Tbk. Dalam : [www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id)  
(Data di olah kembali)

Keterangan :

Warna Merah : Periode tersebut terjadi masalah

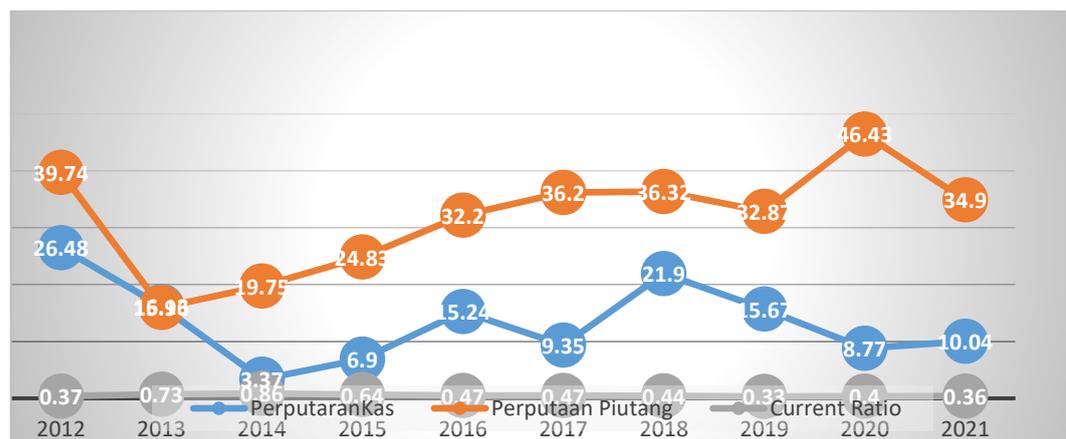
Warna Hitam : Periode tersebut tidak mengalami masalah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa jika tingkat perputaran kas, perputaran piutang mengalami kenaikan, maka *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan begitupun sebaliknya . Dapat dilihat bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang naik tidak diimbangi dengan kenaikan *Current Ratio* ( CR ) pada setiap periodennya. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan menjadi, Perputaran Kas 16,13% kali putaran dan Perputaran Piutang menjadi 15,96%, sedangkan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi dari awalnya 0,37 menjadi 0,73 kali. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang digunakan.

Sama halnya dengan fluktuasi Perputaran piutang yang ditandai dengan peningkatan perputaran piutang usaha pada tahun 2014 sebesar 3,37 kali putaran dari 16,13 pada tahun 2013, namun Current Ratio (CR) naik tidak berjalan dengan penurunan perputaran kas perusahaan tersebut, bahkan Current Ratio (CR) mengalami kenaikan, yang pada tahun 2013 yaitu 0,73 kali putaran dan 0,86 pada tahun 2014.

Pada tahun 2017 pun terjadi masalah, perputaran piutang naik dari sebelumnya pada tahun 2016, 32,20 kali putaran menjadi 36,20 kali putaran pada tahun 2017. Sedangkan Current Ratio (CR) mengalami penurunan yaitu 0,47 kali putaran pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 pun terjadi masalah, perputaran piutang naik dari sebelumnya pada tahun 2017, 36,20 kali putaran menjadi 36,32 kali putaran pada tahun 2018. Sedangkan Current Ratio (CR) mengalami penurunan menjadi 0,44 kali putaran.



Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata, Tbk. Tahunan 2012-2021 ( Data diolah kembali )

**Gambar 1. 1**  
**Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Current Ratio* (CR) Pada PT. XL Axiata, Tbk. Tahun 2012-2021**

Berdasarkan pada grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan perputaran kas, perputaran piutang, dan *Current Ratio* (CR) pada setiap tahunnya. Secara teoritis, jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Dan semakin tinggi perputaran tingkat piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas, berarti kas tersebut dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan serta risiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, mengenai perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan *Current Ratio* (CR) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu maka dari itu peneliti ingin mengkaji dan menuangkan menjadi penelitian skripsi yang berjudul **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021 ?

3. Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang secara parsial, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan, terhadap *Current Ratio* (CR) pada PT. XLAxiata,Tbk. Periode 2012-2021.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam ruang lingkup manajemen keuangan mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* (CR). Disamping itu, penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bisa menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi manajemen keuangan perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan nantinya.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian ini tentang perkembangan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas/utang lancar ini sehingga para investor dapat lebih teliti dalam pengambilan keputusan berinvestasi secara optimal.